

MOTIVASI BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMK MUHAMMADIYAH BANDONGAN

Nidaan Hasana

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas. Upaya peningkatan kualitas manusia ditujukan untuk mewujudkan kader-kader bangsa yang akan melaksanakan pembangunan di masa mendatang. Kader-kader bangsa yang berkualitas atau dikenal dengan istilah sumber daya manusia inilah yang menentukan keberhasilan pembangunan. Untuk itu, salah satu cara menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan.

Dalam UUD 1945 tentang pendidikan dituangkan dalam Undang-Undang No. 20, Tahun 2003. Pasal 3 menyebutkan, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) melalui lembaga UNESCO (*United Nations, Educational, Scientific and Cultural Organization*) mencanangkan empat pilar pendidikan baik untuk masa sekarang maupun masa depan, yakni: (1) *learning to know*, (2) *learning to do* (3) *learning to be*, dan (4) *learning to live together*.

Pendidikan merupakan suatu hal untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan merupakan modal besar dalam menghadapi persaingan. Akan tetapi kenyataannya sistem pendidikan di Indonesia masih banyak mengalami masalah. Mutu pendidikan yang rendah merupakan masalah yang dihadapi dunia pendidikan. Rendahnya mutu pendidikan dapat disebabkan proses pembelajaran yang belum efektif.

Berdasarkan penelitian sejarah dari seluruh negara yang ada di dunia ini, pada dasarnya pendidikan memiliki dua tujuan utama, yaitu membimbing para generasi muda untuk menjadi cerdas dan memiliki perilaku berbudi.

Menurut Thomas F. Staton (dalam Sardiman 2009) mengemukakan "Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan dan dorongan untuk belajar inilah yang disebut sebagai motivasi."

Motivasi biasa didefinisikan sebagai keadaan internal yang membangkitkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku. Dalam motivasi belajar terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa, ini diharapkan siswa mendapat motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar, disamping itu keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut semangat dalam belajar

dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik, kebalikannya siswa yang sedang sakit, ia tidak mempunyai gairah dalam belajar (Mudjiono, 2002:98).

Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu maupun dari luar individu. Faktor dari dalam individu meliputi fisik dan psikis, contoh faktor psikis diantaranya adalah motivasi. Motivasi belajar siswa yang tinggi dapat menunjang keberhasilan belajar, akan tetapi motivasi belajar siswa yang rendah merupakan hambatan yang dapat berakibat pada hasil belajar rendah. Untuk itu guru harus dapat memilih model atau metode yang tepat agar tercipta situasi pembelajaran yang menarik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar dan keberhasilan siswa dalam belajar tercapai. Di dalam proses belajar mengajar, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menciptakan kondisi dan suasana belajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar. Dalam pembelajaran, guru juga tidak sekedar memberikan materi pembelajaran tetapi juga sebagai motivator yaitu guru harus berusaha membuat siswa terdorong dan tertarik akan materi pelajaran. Maka dari itu, peserta didik perlu diberikan dorongan atau rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya untuk belajar dan bukan sebaliknya.

Menurut Biggs dan Tefler dalam Dimiyati dan Mudjiono (1994) motivasi belajar siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan berdampak pada melemahnya kegiatan, sehingga mutu hasil belajar menjadi rendah.

Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa-siswi dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu (Nashar, 2004:11). Apabila motif atau motivasi belajar muncul setiap kali belajar, besar kemungkinan hasil belajarnya meningkat (Nashar, 2004:5).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di SMK Muhammadiyah Bandung, terdapat motivasi belajar siswa rendah dikarenakan guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang cepat dan monoton. Hal ini, dapat dilihat pada saat siswa menerima materi pelajaran. Salah satu siswa disuruh untuk membaca materi dari buku, siswa yang lain mendengarkan. Kemudian guru menjelaskan lagi dan begitu seterusnya. Sehingga siswa cenderung ramai sendiri, mengobrol dengan temannya, ada beberapa siswa yang mengerjakan PR pelajaran lain dan kurang memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Setelah memperhatikan hal-hal di atas, maka perlu dipikirkan cara penyajian dan suasana pembelajaran yang tepat untuk siswa sehingga siswa dapat lebih bersemangat dalam proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa SMK Muhammadiyah Bandung.

I. Motivasi Belajar

Pada dasarnya motivasi adalah usaha yang didasari untuk mengerahkan dan menjaga tingkah seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Frederick J. Mc. Donald dalam H. Nashar, 2004:39).

Menurut Sudirman (2008:83) terdapat tiga fungsi motivasi belajar yakni:

- Mendorong manusia untuk berbuat
Sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- Menentukan cara perbuatan
Yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- Menyeleksi perbuatan
Yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat dengan tujuan tersebut.

Hamlick (2003:161) juga mengemukakan tiga fungsi motivasi, yaitu:

- Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan
Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- Motivasi berfungsi sebagai pengarah
Artinya menggerakkan perbuatan ke arah pencapaian tujuan yang diinginkan.
- Motivasi berfungsi penggerak
Motivasi ini berfungsi sebagai mesin, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu perbuatan atau pekerjaan.

Jadi fungsi motivasi secara umum adalah sebagai penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

a. Strategi motivasi belajar

Menurut Catharina Tri Ani (2006:186-187) ada beberapa strategi motivasi dalam belajar antara lain sebagai berikut:

- Membangkitkan minat belajar
Pengaitan pembelajaran dengan minat siswa adalah sangat penting dan menunjukkan bahwa pengetahuan yang dipelajari itu sangat bermanfaat bagi mereka, atau dengan cara lain yaitu memberikan pilihan kepada siswa tentang materi pelajaran yang akan dipelajari.
- Mendorong rasa ingin tahu
Guru yang terampil akan mampu menggunakan cara untuk membangkitkan dan memelihara rasa ingin tahu siswa di dalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran studi kasus, *discovery inquiry*, diskusi, curah pendapat dan sejenisnya, merupakan beberapa metode yang dapat digunakan untuk membangkitkan hasrat ingin tahu siswa.
- Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik
Motivasi untuk belajar sesuatu dapat ditingkatkan melalui penggunaan materi pembelajaran yang menarik dan juga penggunaan variasi metode penyajian.

- Membantu siswa dalam merumuskan tujuan belajar
Prinsip yang mendasar dari motivasi adalah siswa akan belajar keras untuk mencapai tujuan apabila tujuan itu dirumuskan atau ditetapkan oleh orang lain.

2. Belajar

a. Pengertian belajar

Menurut Wingkel dalam Darsono (2004:4) belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis dalam interaksi lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, ketrampilan, dan nilai sikap. Djamarah (2002:13) mengemukakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Slamet dalam Djamarah (2002:13) merumuskan juga tentang pengertian belajar yaitu suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Menurut Gagne dalam Catharina Tri Ani (2006:4) unsur-unsur yang saling berkaitan sehingga menghasilkan perubahan perilaku, yaitu:

1. Pembelajaran

Pembelajar dapat berupa peserta didik, pembelajar, warga belajar, dan peserta pelatihan. Pembelajaran memiliki organ penginderaan yang digunakan untuk menangkap rangsangan otak yang digunakan untuk mentransformasikan hasil penginderaannya ke dalam memori yang kompleks dan syaraf atau otot yang digunakan untuk menampilkan kinerja yang menunjukkan apa yang telah dipelajari.

2. Rangsangan

Peristiwa yang merangsang penginderaan pembelajar disebut situasi stimulus. Contoh dari stimulus tersebut adalah suara, sinar, warna, panas, dingin, tanaman, gedung, dan orang. Agar pembelajar mampu belajar optimal maka harus menfokuskan pada stimulus tertentu yang diminati.

3. Memori

Memori pembelajar berisi serangkaian kemampuan yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dihasilkan dari aktivitas belajar sebelumnya.

4. Respon

Respon merupakan tindakan yang dihasilkan dari aktualisasi memori. Pembelajar yang sedang stimulus maka memori yang ada di dalam dirinya kemudian memberikan respon terhadap stimulus tersebut.

b. Faktor-faktor dalam belajar

Menurut Wasti Soemanto (2003:113) dalam belajar banyak sekali faktor yang memengaruhi belajar, namun dari sekian banyaknya faktor yang memengaruhi belajar, hanya dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu:

1. Faktor-faktor stimulus belajar
Stimulus belajar adalah segala hal di luar individu yang merangsang individu untuk mengadakan reaksi atau pembuatan belajar, misalnya panjangnya bahan pelajaran, kesulitan bahan pelajaran, berartinya bahan pelajaran, berat ringannya tugas, suasana lingkungan eksternal.
 2. Faktor-faktor metode belajar
Metode mengajar yang dipakai oleh guru sangat memengaruhi metode belajar yang dipakai oleh siswa, maka metode yang dipakai oleh guru menimbulkan perbedaan yang berarti bagi proses belajar, misalnya kegiatan berlatih atau praktik, menghafal atau mengingat, pengenalan tentang hasil-hasil belajar, bimbingan dalam belajar.
 3. Faktor-faktor individual
Faktor-faktor individual juga sangat besar pengaruhnya dalam belajar seseorang, misalnya tentang kematangan individu, usia, perbedaan jenis kelamin, pengalaman sebelumnya, motivasi, dan kondisi kesehatan.
- c. Strategi belajar yang efektif
- Solvin dalam Catharina Tri Ani (2006:65) menyarankan tiga strategi belajar yang dapat digunakan untuk belajar yang efektif, yaitu:
1. Membuat catatan
 2. Belajar kelompok
 3. Menggunakan metode PQR4 (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review*)
- d. Tujuan pembelajaran
- Tujuan pembelajaran merupakan deskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan atau deskripsi produk yang menunjukkan bahwa belajar telah terjadi.
3. Hasil Belajar
- a. Pengertian hasil belajar
Menurut Catharina Tri Ani (2002:4) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajaran setelah menjalani proses belajar. Hasil belajar juga merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar (H. Nashar, 2004:77). Hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasional tidak berpengaruh terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar (Keller dalam H. Nashar, 2004:77)
 - b. Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar
 - Kesehatan
Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang tidak selalu sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk dan sebagainya dapat mengakibatkan tidak

bergairah untuk belajar. Demikian pula halnya dengan jika kesehatan rohani kurang baik.

- Intelegensi dan bakat

Kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang mempunyai intelegensi yang baik (IQ tinggi) umumnya mudah belajar dan hasil belajarnya cenderung baik. Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Jika seseorang mempunyai intelegensi yang tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajar akan lebih mudah dibandingkan orang yang hanya mempunyai intelegensi tinggi saja atau bakat saja.

- Minat dan motivasi

Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari sanubari. Timbulnya minat belajar disebabkan beberapa hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau ingin memperoleh pekerjaan yang baik, hasrat ingin hidup senang atau bahagia, begitu pula seorang pelajar yang belajar dengan motivasi yang kuat akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah, dan semangat.

Motivasi adalah semangat atau pendorong.

- Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang.

- Keluarga

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, misalnya tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya perhatian dan penghasilan.

- Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar cukup berpengaruh tingkat keberhasilan anak. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah dan sebagainya, semua ini menjadi akan memengaruhi kegiatan belajar.

c. Klasifikasi hasil belajar

Gagne dan Briggs dalam Nashar mengklasifikasikan hasil belajar menjadi lima, yaitu:

- Keterampilan intelektual (*intellectual skills*)

Keterampilan intelektual merupakan kemampuan yang membuat individu kompeten. Kemampuan ini bertentangan dari kemahiran bahasa sederhana seperti menyusun kalimat sampai pada kemahiran teknis maju, seperti teknologi rekayasa dan kegiatan ilmiah. Keterampilan itu misalnya menemukan kekuatan jembatan atau memprediksi inflasi mata uang.

- Strategi kognitif (*cognitive strategies*)
Strategi kognitif merupakan kemampuan yang mengatur perilaku belajar, mengingat dan berpikir seseorang. Misalnya kemampuan mengendalikan perilaku ketika membaca yang dimaksudkan untuk belajar dan metode internal yang digunakan untuk memperoleh inti masalah. Kemampuan yang berada dalam strategi kognitif ini digunakan oleh pembelajar dalam memecahkan masalah secara kreatif.
- Informasi verbal (*verbal information*)
Informasi verbal merupakan kemampuan yang diperoleh pembelajar dalam bentuk informasi atau pengetahuan verbal. Pembelajaran umumnya telah memiliki memori yang telah digunakan dalam bentuk informasi, seperti nama bulan, hari, minggu, bilangan, huruf, kota, negara, dan sebagainya. Informasi verbal yang dipelajari di situasi pembelajaran diharapkan dapat diingat kembali setelah pembelajar menyelesaikan kegiatan pembelajar.
- Keterampilan motorik (*motor skills*)
Keterampilan motorik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan kelenturan syarat dan otot pembelajar seperti naik sepeda, menyetir mobil, menulis halus merupakan beberapa contoh yang menunjukkan keterampilan motorik. Dalam kenyataannya pendidikan di sekolah lebih banyak menekankan pada fungsi intelektual dan seringkali mengabaikan keterampilan motorik, kecuali untuk sekolah teknik.
- Sikap (*attitudes*)
Sikap merupakan kecenderungan pembelajaran untuk memilih sesuatu. Setiap pembelajar memiliki sikap terhadap berbagai benda, orang, dan situasi. Efek sikap ini dapat diamati dari reaksi pembelajar (positif atau negatif) terhadap benda, orang ataupun situasi yang sedang dihadapi.

4. Evaluasi belajar

Secara rinci fungsi evaluasi belajar dalam pengajaran dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu:

- a. Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah melakukan kegiatan selama jangka waktu tertentu.
- b. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran.
- c. Untuk keperluan bimbingan konseling.
- d. Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah bersangkutan.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Belajar

Pentingnya hasil belajar dapat dilihat dari dua sisi, yakni bagi guru dan bagi siswa dalam melakukan pengelolaan pendidikan pada umumnya dan khususnya mengenai tujuan dari pendidikan. Menurut Gagne dalam Dimiyati dan Mujiono (1994:11) hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi lima kategori yaitu informasi verbal, keterampilan intelek, strategi kognitif, keterampilan motorik dan sikap.

Di dalam informasi verbal, siswa dituntut mampu mengungkapkan pendapatnya baik di depan guru maupun teman-temannya yang lain. Mampu memberikan ide atau gagasan kepada orang lain, dapat memberikan manfaat bagi orang lain. Selain mengungkapkan pendapat juga harus mampu menerima dan mencerna semua informasi-informasi dari guru sehingga pengetahuan yang dimilikinya dapat bertambah dan berkembang ke arah positif.

Pada dasarnya siswa SMK Muhammadiyah Bandongan mampu mengungkapkan pendapat dengan cukup bagus ini dapat dilihat dari proactive para siswa dalam menyelesaikan tugas belajarnya. Namun masih perlu bimbingan dari guru-guru yang bersangkutan agar lebih sempurna misalnya dengan guru memberikan garis besar terhadap permasalahan yang dibahas sehingga konsentrasi siswa terpusat pada pokok pembahasan.

Disamping itu kebanyakan siswa SMK Muhammadiyah Bandongan pada saat menjawab pertanyaan dari guru masih terbata-bata, ini dapat dilihat dari sikap dan gaya bicara para siswa, hal ini disebabkan karena kemampuan berpikir siswa tentang materi yang dibahas masih kurang, sebab lain kebanyakan dari siswa masih takut dengan alasan bahwa jawaban yang tidak layak atau tidak sesuai akan menjadi bahan tertawaan teman-teman mereka, padahal persepsi tersebut adalah tidak benar.

Guna melatih keberanian siswa, guru menghargai pendapat siswa yang mau mengungkapkan pendapat atau bersedia menjawab pertanyaan yang telah diberikan, walaupun pendapat atau jawaban dari pertanyaan itu salah. Adakalanya dalam rangka membantu memudahkan siswa menjawab pertanyaan atau memperlancar jawaban siswa, guru memberikan gambaran-gambaran tentang hal yang terkait dengan jawaban sehingga siswa merasa dimudahkan untuk menjawab dan berani untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Disamping informasi verbal, siswa dituntut untuk mampu memunculkan ide-ide dengan pikiran yang jernih bahkan dalam menghadapi suatu masalah. Hal ini diharapkan supaya siswa terasah dalam keterampilan inteletknya. Siswa SMK Muhammadiyah Bandongan sudah mampu memunculkan ide-ide, namun cara berpikir jernih masih perlu adanya perbaikan, karena pengetahuan akademis dan pengalaman siswa saat masuk ke SMK Muhammadiyah Bandongan sangat rendah atau minim.

Keterampilan kognitif siswa yang berupa mampu memahami/mendalami dan mengingat setiap materi sudah cukup bagus dilihat dari nilai ulangan harian, namun masih ada sebagian siswa yang nilainya dibawah KKM. Keterampilan kognitif selain dipengaruhi karena rajin dan giatnya belajar siswa juga dipengaruhi tinggi rendahnya IQ siswa.

Keterampilan kognitif berhubungan dengan keterampilan motorik, dalam keterampilan motorik berkaitan dengan kecepatan cara berpikir dalam menghadapi setiap pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Keterampilan motorik siswa SMK Muhammadiyah Bandongan cukup bagus, dilihat dari

kecepatan cara berpikir siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru kepada siswa.

Sikap merupakan indikator yang tidak kalah pentingnya dalam penilaian hasil belajar, sikap yang baik mencerminkan hasil belajar yang baik pula, karena di dalam proses belajar mengajar yang berhasil akan memengaruhi perubahan sikap belajar siswa. Seberapa besarnya hasil yang dicapai siswa, sebesar itu pula perubahan sikap yang mampu dilakukannya. Sikap siswa SMK Muhammadiyah Bandongan sudah cukup bagus terlihat dari keinginan siswa untuk selalu memperbaiki kekurangan-kekurangan hasil belajar yang telah diperolehnya pada masa yang lalu.

2. Motivasi belajar

Dalam kerangka berfikir pendidikan formal, motivasi belajar menjadi salah satu faktor penyebab keberhasilan suatu program pendidikan. Dengan tindakan tentang persiapan mengajar, pelaksanaan belajar mengajar, maka guru menguatkan motivasi belajar siswa. Sebaliknya, dilihat dari segi emansipasi kemandirian siswa, motivasi belajar semakin meningkat pada saat tercapainya hasil belajar. Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, siswa yang bermotivasi tinggi menumbuhkan semangat belajar yang tinggi pula.

Karena pentingnya motivasi bagi siswa, maka guru hendaknya membangkitkan motivasi belajar siswa, agar prestasi yang hendak bisa terapai bisa terwujud. Tanpa adanya motivasi belajar, siswa akan lemah dalam belajar dan hasil belajar yang akan dicapai akan minimum sekali.

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Muhammadiyah Bandongan, sebagian besar siswa mempunyai harapan besar dapat mewujudkan cita-citanya yaitu dapat memperoleh hasil belajar yang baik dan dapat bekerja pada perusahaan yang diimpikan.

3. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar

Motivasi sebagai faktor utama dalam belajar yakni berfungsi menimbulkan, mendasari, dan menggerakkan perbuatan belajar. Menurut hasil penelitian, bahwa kebanyakan siswa yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gagah, dan tidak mau menyerah, serta giat membaca untuk meningkatkan hasil belajar serta memecahkan masalah yang dihadapinya. Sebaliknya mereka yang memiliki motivasi rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pembelajaran yang akibatnya siswa akan mengalami kesulitan belajar.

Motivasi menggerakkan individu, mengarahkan tindakan serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupan individu. Mempelajari motivasi maka akan ditemukan mengapa individu melakukan sesuatu, karena motivasi individu tidak dapat diamati secara langsung, sedangkan yang dapat diamati adalah manifestasi dari motivasi itu dalam bentuk tingkah laku yang nampak pada individu, setidaknya akan mendekati kebenaran apa yang menjadi motivasi individu bersangkutan.

Mengingat pentingnya motivasi, Guru SMK Muhammadiyah Bandongan selalu memberikan motivasi kepada siswa tentang arti pentingnya belajar dengan sungguh-sungguh dan berusaha untuk berprestasi dengan sebaik-baiknya. Dan juga siswa selalu diberikan arahan tentang apa yang diharapkan siswa selama dan sesudah proses belajar berlangsung. Tidak ketinggalan pula guru mengusahakan agar siswa-siswanya mengetahui tentang jangka pendek dan jangka panjang dari pelajaran yang sedang diikutinya dengan adanya memberikan pengetahuan secara umum dari penerapan pelajaran tersebut.

C. Kesimpulan

1. Motivasi belajar siswa SMK Muhammadiyah Bandongan tinggi dilihat dari harapan siswa untuk meraih cita-cita bersama almamater sekolahnya.
2. Motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa SMK Muhammadiyah Bandongan.

D. Saran

1. Guna lebih meningkatkan sarana belajar, penambahan sarana dan sarana sangat diperlukan
2. Sekolah menyediakan sarana belajar yang memadai bagi siswa untuk memperoleh informasi non formal sehingga pengetahuan siswa bisa bertambah.
3. Sekolah menambah program untuk pelatihan siswa dalam menghadapi persaingan global yang lebih menantang.

DAFTAR PUSTAKA

- Sardiman, A.M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:Grafindo Persada.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Djamarah, Syaiful Bahri, Drs. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta:Rieneka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Prosedur Belajar Mengajar*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Lickona, Thomas. 2012. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*(terjemahan). Jakarta:Bumi Aksara.
- Nashar, Drs. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta:Delia Press.
- Woolfolk, Anita. 2009. *Educational Psychology Active Learning edition*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.